

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cina dalam Membuat Regulasi Human Organ Transplantation Tahun 2002-2007

### ABSTRAK

Tidak seimbangnya permintaan dan penawaran organ mengakibatkan maraknya *human organ trafficking* di Cina. Hal ini diperparah dengan pandangan Cina yang tidak melihat isu *human organ trafficking* sebagai bentuk kriminal dengan diberlakukannya “Rules Concerning the Utilization of Corpses or Organs for the Corpses of Executed Prisoners” pada tahun 1984 yang menyatakan diperbolehkannya donor organ melalui tahanan hukuman mati. Cina juga melakukan penolakan dalam meratifikasi United Nations Optional Protocol of Convention Against Torture and Other Cruel, Inhuman or Degrading Treatment or Punishment (OPCAT) pada tahun 2002. Namun, pada tahun 2007 Cina mengeluarkan kebijakan Regulation on Human Organ Transplantation. Penelitian kali ini membahas mengenai tekanan internasional yang pada akhirnya mampu mempengaruhi Cina hingga membuat regulasi domestik terkait isu *human organ trafficking*. Dengan menggunakan teori interdependensi kompleks, International Non-Governmental Organizations, ‘*naming and shaming campaign*’, teori *labelling*, dan teori aksi kolektif, diketahui bahwa Cina membuat kebijakan pada tahun 2007 karena adanya tekanan internasional dimana International Olympic Committee (IOC) merupakan katalisator tekanan terkait persiapan penyelenggaraan Cina sebagai tuan rumah Olimpiade 2008 Beijing. Dalam hal ini, IOC mampu meletakkan Cina pada sorotan publikasi global melalui laporan-laporan INGOs kemanusiaan terkait isu pelanggaran HAM. Label negatif pada Cina dapat mempengaruhi persiapannya dalam menyambut Olimpiade. Selain itu, publikasi INGOs kemanusiaan juga menghadirkan tekanan dari negara-negara lain yang merespon isu *human organ trafficking* di Cina dengan memberikan sanksi maupun ancaman boikot.

**Kata Kunci:** Perdagangan Organ, Cina, Tekanan Internasional, Konvensi, INGOs.